

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

(Studi pada Auditor di KAP Surakarta dan Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

YUNARTI WULANDARI

B200110315

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul: **PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT** (Studi Pada Auditor di KAP Surakarta dan Yogyakarta).

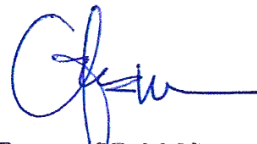
Yang ditulis oleh:

Nama : Yunarti Wulandari
NIM/NIRM : B 200 110 315/11.6.106.02030.50315
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing



(Fauzan, S.E. M.Si)

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

YUNARTI WULANDARI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

Email: yunartiwulandari@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* (metode pengambilan sampel penelitian memiliki kebebasan untuk memilih sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian). Adapun jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 55 auditor. Teknik dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 19*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.

Kata Kunci: Independensi, Etika Auditor, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Kualitas Audit.

A. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Auditor yang independen adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan

keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Menurut Bartens (2001:162) dalam Kisnawati (2012) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi. Sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Di sisi lain, etika sebagai refleksi diartikan sebagai pemikiran atau filsafat moral, yaitu manusia berpikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi konkrit. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan. Sementara itu, *due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Sementara itu, *due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Berkaitan dengan kualitas audit Basuki dan Krisna (2006) dalam Nirmala menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Dengan Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Ditambah lagi dengan Deis dan Giroux (1992) yang menjelaskan bahwa probabilitas untuk menentukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (kompetensi) dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ? 2) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ? 3) Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit? 4) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit? 5) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. **Teori Agensi (*Agency Theory*)**. *Agency theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi dalam Nirmala (2013).
2. **Kualitas Audit**. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002), dalam (Prasita dan Priyo, 2007), standar kualitas audit terdiri dari: 1) Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu. 2) Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini pemeriksaan, yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, dan obyektif. 3) Kualitas proses yang mengacu pada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.
3. **Independensi**. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP, 2001) dalam menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Arens dan Loebbecke (1997) dalam Almahadi (2013) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai pengguna cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dapat pelaporan hasil temuan audit. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya. Hal ini senada dengan *America Institute of Certified public Accountant* (AICPA) dalam Meutia (2004) dalam Putri (2010) menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas.
4. **Etika Auditor**. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) auditor dengan rekan sekerjanya, (2) auditor dengan atasannya, (3) auditor dengan auditan (objek pemeriksanya), dan (4) auditor dengan masyarakat. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat.
5. ***Due Professional Care***. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4

SPAP (2001) dalam Singgih dan Bawono (2010), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

6. **Akuntabilitas.** Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.
7. **Kompetensi.** kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama dalam (Irawati, 2011)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah primer dengan menyebar kuesioner pada auditor di KAP Surakarta dan Yogyakarta.

2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta yang bersedia menjadi objek penelitian.

3. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel penelitian memiliki kebebasan untuk memilih sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam (Wijaya, 2013:28).

4. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dalam hal ini berasal dari jawaban responden (auditor) beberapa KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

5. Definisi operasional dan pengukuran variabel

a. Variabel Independen.

1. **Independensi.** Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya dalam Singgih dan Bawono (2010).
2. **Etika auditor.** Assegaf (1991) dalam Ulum (2009) dalam Kisnawati (2012) mengartikan etika sebagai disiplin pribadi dalam hubungannya dengan lingkungan yang lebih daripada apa yang sedekar ditentukan oleh undang-undang.
3. ***Due professional care.*** *Due professional care* didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan

kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional dalam Singgih dan Bawono (2010).

4. **Akuntabilitas.** Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya dalam Singgih dan Bawono (2010).
5. **Kompetensi.** Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Irawati, 2011).

b. Variabel Dependen

1. **Kualitas audit.** Kualitas audit didefinisikan sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981, dalam Singgih dan Bawono, 2010).

Pengukuran masing-masing variabel dapat diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

2. Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden (auditor) pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden.

3. Metode pengolahan dan analisis data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

a. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

- Uji validitas sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya (Ghozali, 2011:52). Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan model *Pearson Correlation*. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011:53).
- Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah (Ghozali, 2011:48): Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan-

pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

b. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik diuji sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas multikolinieritas, dan bebas heteroskedastisitas.

- Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:165).
- Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:142).
- Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut: mempunyai nilai VIF di bawah 10 dan mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10.

c. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

- Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Adapun persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel kualitas audit

a = Konstanta

X1 = Variabel independensi

X2 = Variabel etika auditor

X3 = Variabel *due professional care*

X4 = Variabel akuntabilitas

X5 = Variabel kompetensi

b1 = Koefisien regresi independensi
b2 = Koefisien regresi etika auditor
b3 = Koefisien regresi *due professional care*
b4 = Koefisien regresi akuntabilitas
b5 = Koefisien regresi kompetensi
e = Standar eror

- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted-R²*), karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011:97).
- Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi *fit of goodness* atau tidak. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).
- Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:99).

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

- a. **Hasil Uji Validitas.** Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan faktor analisa terhadap butir –butir pertanyaan dalam kuesioner dengan bantuan program SPSS 19 dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) maka semua instrumen valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,2241). Uji validitas dalam penelitian ini terdiri dari independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, kompetensi, dan kualitas audit. Sebagaimana hasil pengujian dari masing-masing variabel dapat dilihat berikut ini.

TABEL UJI VALIDITAS

Item pertanyaan	<i>Pearsoan Correlation</i>	R _{tabel} 5% N-55	Simpulan
Variabel IND			
1	0,678	0,2241	Valid
2	0,585	0,2241	Valid
3	0,686	0,2241	Valid
4	0,625	0,2241	Valid
5	0,631	0,2241	Valid
6	0,607	0,2241	Valid
Variabel ETKA			
1	0,751	0,2241	Valid
2	0,582	0,2241	Valid
3	0,558	0,2241	Valid
4	0,605	0,2241	Valid
5	0,611	0,2241	Valid
6	0,645	0,2241	Valid
7	0,670	0,2241	Valid
8	0,712	0,2241	Valid
Variabel DPC			
1	0,544	0,2241	Valid
2	0,722	0,2241	Valid
3	0,774	0,2241	Valid
4	0,588	0,2241	Valid
5	0,651	0,2241	Valid
6	0,592	0,2241	Valid
Variabel AKT			
1	0,583	0,2241	Valid
2	0,750	0,2241	Valid
3	0,668	0,2241	Valid
4	0,517	0,2241	Valid
5	0,670	0,2241	Valid
6	0,561	0,2241	Valid
7	0,626	0,2241	Valid
8	0,542	0,2241	Valid
9	0,475	0,2241	Valid
Variabel KMPT			
1	0,485	0,2241	Valid
2	0,486	0,2241	Valid
3	0,550	0,2241	Valid
4	0,592	0,2241	Valid
5	0,667	0,2241	Valid
6	0,617	0,2241	Valid
7	0,482	0,2241	Valid
8	0,612	0,2241	Valid
9	0,517	0,2241	Valid

Variabel KA			
1	0,652	0,2241	Valid
2	0,696	0,2241	Valid
3	0,605	0,2241	Valid
4	0,657	0,2241	Valid
5	0,627	0,2241	Valid
6	0,591	0,2241	Valid

Sumber: Data Primer diolah penulis, 2014.

- b. Hasil Uji Reabilitas.** Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel.

TABEL UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Simpulan
Independensi	0,704	Reliabel
Etika Auditor	0,795	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,717	Reliabel
Akuntabilitas	0,782	Reliabel
Kompetensi	0,720	Reliabel
Kualitas Audit	0,705	Reliabel

Sumber: Data primer diolah penulis, 2014.

Hasil uji reliabilitas instrumen independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, kompetensi, dan kualitas audit diperoleh nilai *Cronbach alpha* > dari 0,70. Dengan demikian seluruh instrumen variabel dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas.** Hasil uji normalitas masing-masing model menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel.

TABEL UJI NORMALITAS

Model	P	Kriteria	Simpulan
Unstandardized Residual	0,637	$P > \alpha(0,05)$	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah penulis, 2014.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap residual diperoleh nilai 0,637 untuk variabel kualitas audit. Angka profitabilitas yang > 0,05 ini menjelaskan bahwa data residu hasil estimasi menunjukkan penyebaran yang normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini sudah sesuai dengan persamaan regresi.

- b. **Uji Heteroskedastisitas.** Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel.

TABEL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	t_{hitung}	Sig	Simpulan
IND	-1,502	0,140	Bebas Heteroskedastisitas
ETKA	0,527	0,600	Bebas Heteroskedastisitas
DPC	0,319	0,751	Bebas Heteroskedastisitas
AKT	-0,038	0,969	Bebas Heteroskedastisitas
KMPT	1,654	0,104	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2014

Pada tabel tersebut diketahui bahwa signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independensi, yaitu independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

- c. **Uji Multikolonieritas.** Hasil pengujian multikolonieritas menggunakan *tolerance value* dan *VIF* diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel.

TABEL UJI MULTIKOLONIERITAS

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Simpulan
IND	0,908	1.102	Bebas Multikolinearitas
ETKA	0,795	1.258	Bebas Multikolinearitas
DPC	0,802	1.246	Bebas Multikolinearitas
AKT	0,897	1.115	Bebas Multikolinearitas
KMPT	0,780	1.282	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah penulis, 2014.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi masing-masing mempunyai *tolerance value* $> 0,10$ serta *VIF* < 10 yang artinya bebas multikolinearitas.

3. **Uji Hipotesis.** Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji R^2 , uji F, dan uji t.

- a. **Analisis Regresi Berganda.** Analisis data pada pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Independensi (IND), Etika Auditor (ETKA), *Due Professional*

Care (DPC), Akuntabilitas (AKT), Kompetensi (KMPT) terhadap Kualitas Audit (KA). Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t _{hitung}	Sig
Constanta	0,196	3,270	0,060	0,952
IND	0,184	0,073	2,516	0,015
ETKA	0,123	0,058	2,126	0,039
DPC	0,320	0,096	3,347	0,002
AKT	0,115	0,047	2,423	0,019
KMPT	0,127	0,058	2,188	0,033

Sumber: Data primer diolah penulis, 2014.

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$KA = 0,196 + 0,184IND + 0,123ETKA + 0,320DPC + 0,115AKT + 0,127KMPT + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

IND = Independensi

ETKA = Etika Auditor

DPC = *Due Professional Care*

AKT = Akuntabilitas

KMPT = Kompetensi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

e = *error*

Hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta bernilai +0,196, artinya jika independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi dianggap konstan, maka nilai kualitas audit adalah positif.
- Koefisien regresi independensi bernilai +0,184, artinya jika independensi meningkat, maka kualitas audit juga akan

- mengalami peningkatan. Sebaliknya jika independensi menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.
- c. Koefisien regresi etika auditor +0,123, artinya jika etika auditor meningkat, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika etika auditor menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.
 - d. Koefisien regresi *due professional care* +0,320, artinya jika *due professional care* meningkat, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika *due professional care* menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.
 - e. Koefisien regresi akuntabilitas +0,115, artinya jika akuntabilitas meningkat, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika akuntabilitas menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.
 - f. Koefisien regresi kompetensi +0,127, artinya jika kompetensi meningkat, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika kompetensi menurun, maka kualitas audit juga akan mengalami penurunan.
- b. Koefisien Determinasi (R^2).** Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,528 atau dibulatkan menjadi 52,8%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 52,8%, sedangkan sisanya sebesar 47,2% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
- c. Uji F (Ketepatan Model).** Hasil analisis uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 13,069 dan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, $df_1 = k-1$ atau $6-1 = 5$, $df_2 = n-k$ atau $55-5 = 50$, $df = df_1; df_2$ atau $df = 5; 50$ adalah sebesar 2,41. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,069 > 2,41$ dengan $P < 0,005$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh independensi, etika auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah *fit of goodness*.
- d. Uji t (t-test).** Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t pada tabel

TABEL HASIL UJI t (t-test)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Simpulan
IND	2,516	2,0040	0,015	Signifikan
ETKA	2,126	2,0040	0,039	Signifikan
DPC	3,347	2,0040	0,002	Signifikan

AKT	2,423	2,0040	0,019	Signifikan
KMPT	2,188	2,0040	0,033	Signifikan

Sumber: Data primer diolah penulis, 2014.

Hasil uji t variabel independensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,516 > 2,0040$) dengan $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Artinya independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji t variabel etika auditor memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,126 > 2,0040$) dengan $P < 0,05$, maka H_2 diterima. Artinya etika auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji t variabel *due professional care* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,347 > 2,0040$) dengan $P < 0,05$, maka H_3 diterima. Artinya *due professional care* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji t variabel akuntabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,423 > 2,0040$) dengan $P < 0,05$, maka H_4 diterima. Artinya akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji t variabel kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,188 > 2,0040$) dengan $P < 0,05$, maka H_5 diterima. Artinya kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

E. PENUTUP

1. Simpulan

- Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2,516) lebih besar daripada t_{tabel} (2,0040) atau dapat dilihat dari signifikansi $0,015 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima, artinya bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2,126) lebih besar daripada t_{tabel} (2,0040) atau dapat dilihat dari signifikansi $0,039 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima, artinya bahwa etika auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (3,347) lebih besar daripada t_{tabel} (2,0040) atau dapat dilihat dari signifikansi $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima, artinya bahwa *due professional care* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2,423) lebih besar daripada t_{tabel}

(2,0040) atau dapat dilihat dari signifikansi $0,019 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima, artinya bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- e. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2,188) lebih besar daripada t_{tabel} (2,0040) atau dapat dilihat dari signifikansi $0,033 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima, artinya bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Keterbatasan penelitian

- a. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Yogyakarta saja masih banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota-kota besar lainnya.
- b. Sedikitnya sampel yang disebabkan ada beberapa kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dalam penelitian ini kemungkinan dapat mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian.
- c. Masih banyak terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel kualitas audit yang belum termuat dalam penelitian.

3. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian bukan hanya di Surakarta dan Yogyakarta saja tetapi juga di kota-kota besar lainnya sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain yang terkait dengan kualitas audit yang belum termuat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahadi, Anwar.2013.*Pengaruh Independensi,Pengalaman,Due Professional Care, Akuntabilitas, Compliance dan Komitmen Auditor Terhadap Kualitas Audit*.Universitas Islam Sultan Agung Semarang.Skripsi.
- De Angelo, LE.1981.*Auditor Independence, "Low Balling," and Disclosure Regulation*. *Juornal of Accounting and Economics* 3 August p.113-127.

- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2001. “*Ekonometrika Dasar*”. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat: Jakarta.
- Irawati, Nur ST.2011.*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*. Universitas Hasanuddin Makasar.Skripsi.
- Kisnawati, Baiq.2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8.No.3 Hal 159-169.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari.2007.*Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar.Unas Makasar.AUEP11.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi 6*. Badan Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nirmala,dkk 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2.No.3 Hal. 12
- Prasita, Andin dan Priyo Hari.2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Singgih, Elisha Muliani, Icuk Rangga Bawono.2010. Pengaruh Independen, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII Purwokerto*. Universitas Jendral Soedirman.AUD11.
- Wijaya, Tony. 2013. “*Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.